

Chief Executive Officer, Financial Leverage dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sri Winarsih Ramadana¹, Mariana^{2*}

Corresponding author: marianamer02@gmail.com

¹Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: wirna.taryono@gmail.com

²STIS Al-Hilal Sigli, Aceh, email: marianamer02@gmail.com

<p>Received Date. 10 Desember 2022 Revised Date. 16 Desember 2022 Accepted Date. 02 Januari 2023</p>	<p>ABSTRACT <i>The purpose of this study is to determine the influence of the chief executive officer's gender and experience of the chief executive officer in influencing financial leverage on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The data analysis method in this study uses multiple linear regression to predict the influence of independent variables. The population in this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling method in this study is the purposive sampling method. The results showed that the CEO gender affects financial leverage. This means that the gender of a CEO has a significant relationship with the use of debt. And the CEO's experience does not affect financial leverage. Because CEOs are more likely to use funds from debt and do not carefully consider their decision to use the debt.</i></p>
<p>The Keywords: <i>Financial Leverage CEO Gender CEO Experience</i></p>	
<p>Kata Kunci: <i>Financial Leverage Gender CEO Pengalaman CEO</i></p>	<p>ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gender chief executive officer dan pengalaman chief executive officer berpengaruh terhadap financial leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender CEO berpengaruh terhadap financial leverage. Artinya gender dari seorang CEO memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan hutang. Dan pengalaman CEO tidak berpengaruh terhadap financial leverage. Hal ini dikarenakan CEO lebih cenderung menggunakan dana dari hutang dan tidak mempertimbangkan dengan matang keputusannya untuk menggunakan hutang tersebut.</p>

Pendahuluan

Keputusan mengenai pendanaan suatu perusahaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya sumber dana tersebut dapat berasal dari dalam

perusahaan (sumber dana internal) maupun sumber dana dari luar perusahaan (sumber dana eksternal). Dana yang bersumber dari dalam atau internal perusahaan adalah dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan (*internal financing*) seperti laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dana yang bersumber dari luar atau eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*) yang mana dana tersebut dapat diperoleh salah satunya dari hutang (Riyanto, 2011).

Kebijakan perusahaan dalam menggunakan modal dari pinjaman berupa hutang ditinjau dari sudut pandang manajemen keuangan, merupakan suatu penerapan kebijakan *financial leverage*, dimana suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan investasinya menggunakan hutang serta menanggung beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi pemilik modal perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada dasarnya *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban keuangan yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban keuangan yang tetap ini tidak akan berubah meskipun dengan adanya perubahan tingkat keuntungan dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (Hamid et al, 2015).

Implementasi kebijakan utang finansial meningkatkan nilai utang perusahaan, sedangkan penggunaan leverage memengaruhi tingkat risiko dan juga biaya modal perusahaan. Pada prinsipnya financial leverage dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan. Leverage keuangan menguntungkan ketika keuntungan yang dihasilkan lebih besar dari biaya tetap perusahaan, tetapi juga bisa berbahaya ketika keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dari biaya tetap perusahaan. Artinya semakin besar leverage keuangan maka semakin besar pula risiko keuangan perusahaan (Ritonga et al, 2014).

Ketika seorang pemimpin bisnis melakukan kesalahan dalam menentukan sumber pembiayaan yang akan digunakan, konsekuensinya sangat luas, terutama jika bisnis menggunakan terlalu banyak hutang dalam skala yang relatif besar. Selain itu, risiko yang harus ditanggung perusahaan semakin besar. Risiko potensial meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang diharapkan. Jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya, perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan dan bahkan mungkin bangkrut (Sawitri dan Lestari, 2015).

Chief executive officer (CEO) diduga mempengaruhi *financial leverage* (Chen et al, 2014 dan Ting et al., 2016). Karakteristik pribadi CEO adalah faktor penting lain yang diyakini memengaruhi leverage keuangan. CEO memainkan peran penting dalam membuat keputusan terkait strategi dan alokasi sumber daya untuk mengelola perusahaan. Higher-order theory menjelaskan bahwa strategi yang dipilih oleh seorang pemimpin mencerminkan nilai-nilai kognitif dari pemimpin tersebut. Ini menentukan kemampuan CEO untuk menjelaskan situasi yang kompleks dan bagaimana situasi tersebut harus ditangani dengan tepat.

Secara umum karakteristik personal *chief executive officer* terdiri dari tingkat *overconfidence*, umur, tingkat pendidikan, pengalaman, *gender*, jabatan, *network*, dan *founder* (Ting et al, 2015). *Gender chief executive officer* dan pengalaman *chief executive officer* merupakan beberapa karakteristik personal *chief executive officer* yang diduga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Gender chief executive officer adalah jenis kelamin dari *chief executive officer* yang terdiri dari pria atau wanita. Umumnya pria dinilai lebih bersifat *risk taker* dibandingkan dengan wanita yang lebih bersifat *risk averse*. Sehingga *chief executive officer* wanita akan cenderung memilih keputusan-keputusan dengan tingkat kemungkinan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan *chief executive officer* pria yang akan memilih keputusan-keputusan dengan tingkat kemungkinan risiko lebih tinggi (Ting et al, 2015). Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Chen et al (2014) menunjukkan bahwa *gender chief executive officer* berpengaruh terhadap *financial leverage*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh *chief executive officer* pria relatif lebih agresif dan berani mengambil risiko dibandingkan dengan *chief executive officer* wanita. *Chief executive officer* pria akan lebih memilih pendanaan hutang yang besar untuk memuaskan permintaan atas peluang investasi karena pada dasarnya pria ingin mengambil lebih banyak tanggung jawab.

Karakteristik dari personal *chief executive officer* selanjutnya adalah pengalaman *chief executive officer*. Pengalaman *chief executive officer* merupakan posisi jabatan yang pernah dijabat oleh *chief executive officer* diperusahaan lain sebelum bergabung dengan perusahaan yang diteliti saat ini (Ting et al, 2015). Pengalaman *chief executive officer* sangat berhubungan dengan pengambilan keputusan terkait penggunaan dana yang bersumber dari hutang. Pengalaman *chief executive officer* sebelumnya dapat meningkatkan pengetahuan pasar dan membantu *chief executive officer* dalam melihat peluang bisnis.

Adanya pengalaman yang dimiliki oleh seorang *chief executive officer*, *chief executive officer* cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan yang terkait dengan hutang (Patzelt et al, 2008). Hasil Penelitian Ting et al (2015), menunjukkan bahwa pengalaman *chief executive officer* berpengaruh terhadap *financial leverage*. Hal ini menyiratkan bahwa semakin berpengalaman seorang *chief executive officer* maka *chief executive officer* akan lebih mempertimbangkan dengan seksama keputusannya dalam menggunakan hutang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender chief executive officer* dan pengalaman *chief executive officer* berpengaruh terhadap *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Literatur

Financial Leverage

Memutuskan sumber pendanaan merupakan keputusan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Modal suatu perusahaan merupakan sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk menjalankan segala aktivitasnya. Hal ini mengacu pada bagaimana perusahaan selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan keuangannya dalam setiap operasinya atau operasi di dalam perusahaan. *Leverage* merupakan berapa besar modal sendiri yang dimiliki calon debitur untuk mendukung operasional perusahaan, untuk melihat sejauh mana kondisi *leverage* apakah masih beradaptasi tingkat yang wajar atau telah berada pada posisi yang mengkhawatirkan (Mariana et al., 2018; Mariana, 2022; Ramadana & Agustina, 2022). *Leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya suatu usaha

yang didanai yang bersumber dari hutang. Semakin tinggi hutang yang ada menyebabkan semakin sulitnya suatu usaha untuk melunasi kewajiban dengan asumsi *cash flows* yang terbatas (Mariana et al., 2018).

Karakteristik Personal Chief Executive Officer

Chief executive officer (CEO) atau direktur utama memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Chief executive officer* bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Seorang *chief executive officer* tentunya mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan demi kepentingan perusahaan. Peran *chief executive officer* dalam setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung dari ukuran perusahaan. Dalam perusahaan skala kecil, *chief executive officer* memiliki banyak peran dalam perusahaan. Namun, dalam perusahaan yang berskala besar, *chief executive officer* lebih bertanggungjawab dengan strategi dan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan (Ting, 2015).

Chief executive officer adalah pihak yang dibayar paling tinggi dalam perusahaan dan paling banyak diekspos dibandingkan dengan eksekutif lain. Atmaja (2008) menjelaskan bahwa *chief executive officer* adalah seseorang yang dipercaya untuk memimpin jajaran direksi suatu perusahaan. *Chief executive officer* diangkat oleh dewan komisaris, dan umumnya mempunyai siklus jabatan. Bisa diangkat per lima tahun atau per sepuluh tahun tergantung kebijakan perusahaan.

Pengaruh Gender Chief Executive Officer terhadap Financial Leverage

Gender chief executive officer merupakan salah satu dari karakteristik personal *chief executive officer* yang diduga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Didefinisikan *gender* tertuju pada jenis kelamin *chief executive officer* yang terdiri dari pria atau wanita. Chen et al (2014) menyatakan bahwa *gender chief executive officer* berpengaruh terhadap *financial leverage*. Hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang dipimpin oleh *chief executive officer* yang berjenis kelamin pria, keputusan yang terkait pendanaan lebih memilih pendanaan yang bersumber dari hutang. Sebaliknya, perusahaan yang dipimpin *chief executive officer* wanita semakin menghindari keputusan pendanaan yang bersumber dari hutang karena akan menimbulkan risiko kesulitan keuangan yang akan berujung pada kebangkrutan. Hasilnya konsisten dengan Faccio et al (2012) yang setuju bahwa perusahaan yang dijalankan oleh CEO wanita memiliki *financial leverage* paling rendah dari pada perusahaan yang dijalankan oleh *chief executive officer* pria.

H1 : *Gender chief executive officer* berpengaruh terhadap *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pengalaman Chief Executive Officer terhadap Financial Leverage

Karakteristik dari personal *chief executive officer* selanjutnya adalah pengalaman *chief executive officer*. Pengalaman *chief executive officer* merupakan posisi jabatan yang pernah dijabat oleh *chief executive officer* di perusahaan lain sebelum bergabung dengan perusahaan yang diteliti saat ini (Ting et al, 2015). Pengalaman *chief executive officer*

sangat berhubungan dengan pengambilan keputusan terkait penggunaan dana yang bersumber dari hutang. Pengalaman yang dimiliki oleh *chief executive officer* sebelumnya dapat meningkatkan pengetahuan pasar dan membantu *chief executive officer* dalam melihat peluang.

Dengan adanya pengalaman yang dimiliki oleh seorang *chief executive officer*, maka *chief executive officer* akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan yang terkait dengan hutang (Patzelt et al, 2008). Hasil Penelitian dari Fischer and Pollock (2004), Patzelt et al (2008) dan Ting et al (2015), menunjukkan bahwa pengalaman *chief executive officer* berpengaruh terhadap *financial leverage*. Hal ini menyiratkan bahwa semakin berpengalaman seorang *chief executive officer* maka *chief executive officer* akan lebih mempertimbangkan dengan seksama keputusannya dalam menggunakan hutang.

H2: Pengalaman *chief executive officer* berpengaruh terhadap *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2017-2021 dan yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap.
2. Perusahaan yang data laporan keuangannya tersedia di www.idx.co.id selama periode pengamatan tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang memiliki laba selama periode pengamatan tahun 2017-2021.

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Financial Leverage</i>	<i>financial leverage</i> adalah ketika suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi dan investasinya menggunakan beban tetap (hutang) (Sudana, 2015)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Gomes et al, 2016)	Rasio
2	Karakteristik Personal CEO:			

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	1. Gender CEO	Gender CEO merupakan jenis kelamin CEO yang terdiri dari laki-laki atau perempuan. <i>Gender</i> adalah salah satu variabel yang menggambarkan karakteristik personal CEO (Ting et al, 2015).	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , bernilai 1 jika CEO laki-laki dan 0 jika CEO perempuan (Ting et al, 2015).	<i>Dummy</i>
	2. Pengalaman CEO	Pengalaman <i>chief executive officer</i> merupakan posisi jabatan yang pernah dijabat oleh <i>chief executive officer</i> diperusahaan lain sebelum bergabung dengan perusahaan yang diteliti saat ini (Ting et al, 2015)	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , bernilai 1 jika CEO pernah dan 0 jika CEO tidak pernah menjabat sebagai esekutif dalam suatu perusahaan dengan tingkat misalnya, CEO, CFO, COO, atau CIO (Ting et al, 2015).	<i>Dummy</i>

Sumber: Data diolah (2022)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penarikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5%, baik untuk model maupun untuk pengaruh masing-masing variabel bebas (Mariana & Ibrahim, 2022). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$FL_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 GC_{it} + \alpha_2 PC_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

FL_{it}	=	<i>Financial leverage</i> perusahaan i pada periode t
α_0	=	Konstanta (<i>intercept</i>)
α_1, α_2	=	Koefisien regresi (i = 1,2)
GC_{it}	=	Gender CEO perusahaan i pada periode t
PC_{it}	=	Pengalaman CEO perusahaan i pada periode t
e	=	Pengaruh variabel lain (<i>epsilon</i>) atau residual (<i>error term</i>)

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normal yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan F (*F Value*) lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 5\%$), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka demikian H_0 diterima;
- b. Sebaliknya jika nilai signifikan F (*F Value*) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama digunakan koefisiensi determinasi (R^2). Nilai koefisiensi determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 bermakna bahwa variabel-variabel independen akan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sani dan Maharani, 2013).

Rancangan Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Menurut Sudjana (2005), hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Dalam pengambilan keputusan terhadap hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal dan analisis regresi layak digunakan, karena nilai residualnya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) $> 0,050$ yaitu sebesar 0,056.

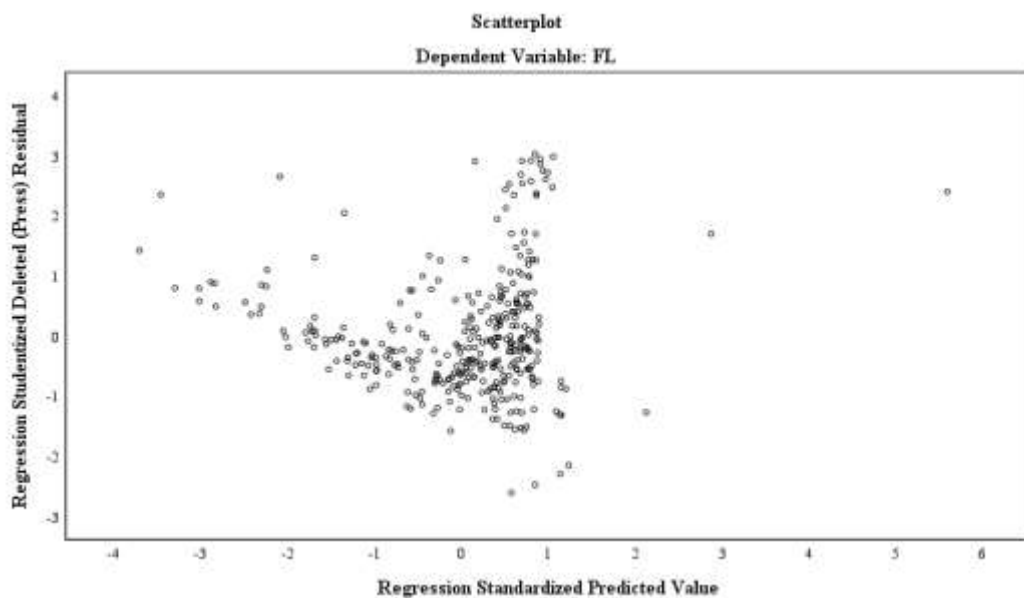
Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		378
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24320591
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.053
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

Sumber: Data penelitian, diolah (2022).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Hasil *scatterplots* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokadesitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika hasil grafik *scatterplots* titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokadesitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas data ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplots

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas karakteristik personal *chief executive officer* (yang terdiri dari *gender* CEO dan pengalaman CEO) terhadap *financial leverage* sebagai variable terikat dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	T	Sig
(Constant)	.286	.056	5.090	.000
GC	.160	.048	3.306	.001
PC	.046	.032	1.434	.153

F hitung = 5.954

Sig = 0.003

R = 0.175

R² = 0.031

Adjusted R = 0.026

Sumber: Data Penelitian, diolah (2022)

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 3 dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut:

$$FL_{it} = 0,286 + 0,160 GC_{it} + 0,046 PC_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan Tabel 3 Nilai koefisien determinasi sebesar 0,031 atau 3,1%. Hal ini bermakna bahwa karakteristik personal *chief executive officer* yang terdiri dari *gender* CEO dan pengalaman CEO hanya mampu menjelaskan *financial leverage* sebesar 3,1%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini kecil dikarenakan karena sisanya 96,9% dipengaruhi oleh variable yang tidak dijadikan sebagai indikator dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Secara Bersama-Sama

Tabel 3 menunjukkan Nilai *F value* sebesar 5,954 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 bermakna bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik personal *chief executive officer* yang terdiri dari *gender* CEO dan karakteristik personal CEO pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengaruh *Gender Chief Executive Officer* terhadap *Financial Leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gender CEO merupakan salah satu dari karakteristik personal yang dimiliki oleh seorang CEO. Dimana nilai signifikansi untuk variabel *gender* CEO adalah sebesar 0,001 dengan nilai *t* sebesar 3,306. Nilai 0,01 tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Nilai koefisien variabel *gender* CEO sebesar 0,160 menjelaskan bahwa jika *gender* CEO naik 1 (satu) persen, maka akan berakibat pada naiknya *financial leverage* sebesar 16 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa *gender* CEO berpengaruh terhadap *financial leverage*. Artinya *gender* dari seorang CEO memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan hutang. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dinyatakan sebelumnya dimana *gender* CEO berpengaruh terhadap *financial leverage*. Hal ini dikarenakan tingkat *gender* dalam kepemimpinan masih menjadi pertimbangan dari sebagian pemberi pinjaman.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2014) menyatakan bahwa *gender* CEO berpengaruh positif terhadap *financial leverage*. Hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO yang berjenis kelamin pria, keputusan yang terkait pendanaan lebih memilih pendanaan yang bersumber dari hutang. Sebaliknya, perusahaan yang dipimpin CEO wanita semakin menghindari keputusan pendanaan yang bersumber dari hutang karena akan menimbulkan risiko kesulitan keuangan yang akan berujung pada kebangkrutan. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Faccio et al (2012) yang setuju bahwa perusahaan yang dijalankan oleh CEO wanita memiliki *financial leverage* paling rendah dari pada perusahaan yang dijalankan oleh CEO pria. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Rahmadhani dan Ardhani (2017) yang memperoleh hasil dimana *gender* CEO tidak berpengaruh terhadap *financial leverage*.

Pengaruh Pengalaman *Chief Executive Officer* terhadap *Financial Leverage* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Merujuk pada nilai signifikansi untuk variabel pengalaman CEO adalah sebesar 0,153 dengan nilai t sebesar 0,486. Nilai 0,153 tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau $0,153 > 0,05$. Nilai koefisien variabel pengalaman CEO sebesar 0,046 menjelaskan bahwa jika pengalaman CEO naik 1 (satu) persen, maka akan berakibat pada naiknya *financial leverage* sebesar 4,6 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil tersebut pengalaman CEO tidak berpengaruh terhadap *financial leverage*. Artinya pengalaman CEO tidak mempengaruhi keputusannya untuk melakukan leverage. Hal ini dikarenakan CEO lebih cenderung menggunakan dana dari hutang dan tidak mempertimbangkan dengan matang keputusannya untuk menggunakan hutang tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak mendukung hipotesis yang dinyatakan sebelumnya dimana pengalaman CEO berpengaruh terhadap *financial leverage*. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fischer and Pollock (2004), Patzelt et al (2008), dan Ting et al (2015), menunjukkan bahwa karakteristik personal CEO yang ditinjau dari pengalaman CEO berpengaruh negatif terhadap *financial leverage*. Hal ini menyiratkan bahwa semakin berpengalaman seorang CEO maka CEO akan lebih mempertimbangkan dengan seksama keputusannya dalam menggunakan hutang.

Kesimpulan

1. *Gender* CEO berpengaruh terhadap *financial leverage*. Artinya *gender* dari seorang CEO memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan hutang. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dinyatakan sebelumnya dimana *gender* CEO berpengaruh terhadap *financial leverage*. Hal ini dikarenakan tingkat *gender* dalam kepemimpinan masih menjadi pertimbangan dari sebagian pemberi pinjaman.
2. Pengalaman CEO tidak berpengaruh terhadap *financial leverage*. Artinya pengalaman CEO tidak mempengaruhi keputusannya untuk melakukan leverage. Hal ini dikarenakan CEO lebih cenderung menggunakan dana dari hutang dan tidak mempertimbangkan dengan matang keputusannya untuk menggunakan hutang tersebut.

Daftar Pustaka

- Atmaja, L. S. (2008). Manajemen keuangan. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Chen, Y., Zhang, X., & Liu, Z. (2014). Manager characteristics and the choice of firm "low leverage": Evidence from China. *American Journal of Industrial and Business Management*, 4, 573-584.
- Faccio, M., Marchica, M. T., & Mura, R. (2012). Ceo gender, corporate risk-taking, and the efficiency of capital allocation. *Journal of Corporate Finance*, 39, 193–209.
- Fischer, H. M. & Pollock, T. G. (2004). Effects of social capital and power on surviving transformational change: The case of initial public offerings. *Academy of Management Journal*, 47(4), 463-81.
- Ghozali, H. I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gomez, A. P., Castro, G. A., & Ortega, M. F. (2016). Determinants of leverage in Mining Companies, empirical evidence for Latin American Countries. *Contaduria Y*

- Administracion, 6(1), 26–40.
- Hamid, A., Kusrina, B. L., & Wardoyo. (2015). Pengaruh financial leverage terhadap return on equity terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 53-63.
- Mariana, & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13. <http://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>
- Mariana, Nadiarsyah, & Abdullah, S. (2018). Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Mariana. (2022). Informasi Akuntansi dan Keputusan kredit. *Bintang Semesta Media*.
- Patzelt, H., Knyphausenauaufseß, Z., & Nikol, P. (2008). Top management teams, business models, and performance of biotechnology ventures: An upper echelon perspective. *British Journal of Management*, 19(3), 205-21.
- Ramadana, S. W., & Agustina. (2022). Pengaruh Dividend Payment dan Leverage terhadap Cash Holding pada Perusahaan Building Construction Bursa Efek Indonesia. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Rahmadhani, Z. I., & Ardhani, D. (2017). Semakin beragam semakin baik? isu keberagaman gender, keuangan, dan investasi perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 1-13.
- Ritonga, M., Kertahadi, K., & Sri, M. R. (2014). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1-10.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Sani, A., & Maharani, V. (2013). *Metodologi penelitian manajemen sumber daya manusia (teori, kuesioner, dan analisis data)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sani, A., & Maharani, V. (2013). *Metodologi penelitian manajemen sumber daya manusia (teori, kuesioner, dan analisis data)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1238-1251.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Ting, I. W. K., Azlinna, N., & Kweh, Q. L. (2015). Upper echelon theory revisited: The relationship between ceo personal characteristics and financial leverage decision. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 686-694.